



Kelompok Sel sebagai Implementasi Amanat Agung Matius 28:19-20 dan Dampaknya bagi Pertumbuhan Gereja

Paulus Kunto Baskoro,

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta

paulusbaskoro1177@gmail.com

Elkana Yudhistira

elkanayudhistira@gmail.com

Yabes

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta

yabes.amd@gmail.com

Abstract

A cell group is a group of people who live together in a certain area who are connected to each other in an organization that is bigger than them. However, what happens is that cell group only builds a family, so it is just a phenomenon of gatherings between congregations. However, the aim of the cell group point being the spearhead for every member involved in the process of the great commission, namely bringing new souls, has not yet happened. It is necessary to think about how cell groups become an important point for congregational growth as an implementation of the great commission according to Matthew 28:19-20? The method used in writing this article is a descriptive qualitative method. The aim of this research is First, to examine cell groups as the implementation of the great commission according to Matthew 28:19-20. Second, providing important principles for cell groups as the implementation of the great commission which has an impact on church growth. So that the true goal of the cell group is to lead to the great commission, the cell group can become a motor for church growth.

Keywords: Cell Group; Matthew; Great Commission; Church Growth

Abstrak

Kelompok sel adalah sekumpulan orang yang hidup bersama-sama dalam sebuah wilayah tertentu yang memiliki keterikatan satu dengan yang lain dalam sebuah wadah organisasi yang lebih besar darinya. Namun yang terjadi komsel hanya membangun sebuah kekeluargaan saja, sehingga hanya sebuah fenomena kumpul-kumpul saja antara jemaat. Namun tujuan tentang point komsel menjadi ujung tombak setiap anggota terlibat dalam proses amanat agung yaitu membawa jiwa baru belum terjadi. Sehingga perlu dipikirkan bagaimana kelompok sel menjadi point penting pertumbuhan jemaat sebagai implementasi dari amanat agung menurut Matius 28:19-20 ? Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah Pertama, mengkaji kelompok sel sebagai implementasi amanat agung menurut Matius 28:19-20. Kedua, memberikan prinsip-prinsip penting kelompok sel sebagai impementasi amanat agung yang memiliki dampak bagi pertumbuhan gereja. Sehingga tujuan kelompok sel yang benar yaitu mengarah pada amanat agung maka kelompok sel dapat menjadi motor pertumbuhan gereja.

Kata Kunci: Kelompok Sel; Matius; Amanat Agung; Pertumbuhan Gereja

PENDAHULUAN

Rencana Tuhan untuk menebus dan menyelamatkan orang-orang pilihan, Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus untuk berinkarnasi ke dalam dunia untuk memberikan anugerah keselamatan kekal bagi orang-orang yang dipilih-Nya. Setelah kebangkitan-Nya dan menjelang kenaikan-Nya ke Sorga, Yesus memberikan sebuah amanat terakhir yang populer dikenal sebagai Amanat Agung pada kitab injil Matius 28:18-20. Amanat Agung adalah perintah kepada semua umat percaya untuk mengambil bagian dalam pekerjaan Tuhan untuk menjadikan semua suku, kaum, bangsa menjadi murid-Nya. Ini adalah sebuah karya penyelamatan yang agung dan mulia.¹

Amanat Agung Tuhan Yesus dicatat dalam empat Injil dan Kisah Para Rasul yaitu Matius 28:16 – 20, Markus 16:15 – 18, Lukas 24:44 – 49, Yohanes 20:19 – 23; 21:15 – 29, dan Kisah Para Rasul 1:6 – 8. Kelima bagian ini ditulis oleh empat orang penulis dalam visi dan segi yang berbeda untuk saling melengkapi. Dengan demikian, sangat jelas bahwa perintah penginjilan adalah produk ilahi, bukan produk gereja atau orang Kristen, tapi berasal dari Tuhan Yesus sendiri.²

Peters dalam tulisannya menyatakan bahwa Amanat Agung adalah sebagai berikut: (1) Merupakan suatu penyajian

terakhir yang logis dan merupakan ekspresi alami dari karakter Allah, seperti diwahyukan dalam Alkitab. (2) Ekspresi dari maksud serta tujuan misioner Allah, ekspresi dari kehidupan, teologi, dan karya keselamatan Kristus. (3) Ekspresi dari sifat dan pekerjaan Roh Kudus dan ekspresi dari hakikat dan rencana dari gereja Yesus Kristus. (4) Membentuk kesatuan organik serta merupakan bagian tak terpisahkan dari pernyataan di atas.³ Di mana dalam point ini mau menyatakan bahwa Amanat Agung merupakan kekuatan penting bagi setiap orang percaya yang merupakan tujuan misioner Allah dan kekuatan kuasa Roh Kudus.

Orang Kristen atau pengikut Kristus tentu mengetahui perintah Yesus Kristus yang tertulis pada Matius 28:19-20 yang terkenal dengan sebutan sebagai Amanat Agung.⁴ Dalam pelaksanaannya banyak orang Kristen belum memahami dan terperangkap dalam konsep sempit dari perintah ini, misalnya memahami Amanat Agung sebagai perintah untuk menginjili orang atau membaptis orang saja. Semakin banyak orang yang diinjili atau dibaptis, maka semakin puaslah mereka dan merasa sudah memenuhi Amanat Agung Yesus Kristus.⁵ Padahal prosesnya tidak boleh berhenti sampai di situ saja melainkan harus sampai pada menjadikan orang-orang yang dilayani tersebut sebagai murid

¹ Paulus Kunto Baskoro and Paulus Purwoto, "Peranan Amanat Agung Tuhan Yesus Menurut Matius 28: 19-20 Dan Implementasinya Bagi Pendirian Jemaat Baru," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 1 (2022): 82–92.

² Seri Damarwanti, "Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9:1-23," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* (2020).

³ George Peters, *A Biblical Theology of Missions* (Malang: Gandum Mas, 2006), 211.

⁴ Susanto Dwiraharjo, "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28:18-20," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73.

⁵ Edwin Gandaputra, "Memikirkan Ulang Aplikasi Penginjilan Pribadi Pada Masa New Normal," *Saint Paul's Review* 1, no. 1 (2021): 29–45.

Kristus yang sejati.⁶

Gereja terpanggil untuk melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus (Mat. 28: 19-20). Menjadi saksi Kristus adalah tugas gereja sepanjang masa. Dengan kata lain, gereja adalah saksi Kristus, yaitu saksi untuk memberitakan Injil. Gereja sejak zaman rasul-rasul terus bersaksi untuk mengabarkan Injil sampai saat ini. Gerakan penginjilan terkoordinasi oleh seluruh anggota gereja, bukan sekedar para pemimpinnya saja, semua jemaat termasuk di dalamnya. Ketika jemaat sebagai anggota tubuh Kristus tidak terlibat dalam gerakan misi berarti ada sesuatu yang salah di dalam gereja tersebut.⁷

Kelompok sel bagian dari gereja yang terkecil tapi hidup dan terus bermultiplikasi. Dengan kata lain kelompok sel merupakan bagian terkecil dari tubuh Kristus yang menunjukkan adanya kehidupan, pertumbuhan reproduksi dan hal ini saling berhubungan. Jemaat gereja adalah anggota dari kelompok sel tersebut. Jemaat mempunyai misi dan panggilan untuk menggapai dunia. Panggilan tersebut adalah penugasan langsung oleh Kristus. Jemaat yang berkumpul dalam suatu komunitas kecil inilah yang memainkan peranan hakiki di dalam karya misi dan penginjilan untuk memenuhi Amanat Agung.⁸

Problem yang muncul dalam penelitian ini adalah kelompok sel yang seharusnya menjadi ujung tombak amanat agung tidak terjadi. Komsel sudah terjebak hanya kumpul-kumpul dan sharing firman Tuhan saja. Namun kegerakan untuk membawa orang mengenal Yesus tidak terjadi dengan baik. Sehingga makin lama

komsel terjadi stagnasi, karena tidak ada jiwa baru yang dimenangkan.

Lewat penelitian ini, akan dikaji bagaimana peranan kelompok sel dalam implementasi Amanat Agung yang nantinya dapat berdampak pada pertumbuhan gereja secara menyeluruh dan bagaimana dalam mencapai sebuah kelompok sel yang berkembang pesat hingga menghasilkan jiwa-jiwa maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipastikan ada di dalam kelompok sel tersebut. Pertama, apa yang menjadi tujuan kelompok sel? Kedua, faktor-faktor yang harus dipenuhi untuk menjadi kelompok sel yang menjalankan Amanat Agung?

Tujuan penulisan adalah untuk menunjukkan bahwa kelompok sel dapat menjadi salah satu alat yang efektif dalam pelaksanaan penginjilan, yang akan membawa dampak pada pertumbuhan gereja, sesuai dengan Matius 28:19-20. Kelompok sel yang berhasil tidak berhenti sebatas menjadi tempat pemuridan saja, namun terus bermultiplikasi lewat jiwa-jiwa baru yang dihasilkan. Lewat kelompok sel, maka penggembalaan akan terjadi efektif sehingga pertumbuhan gereja bisa maksimal.

Ada beberapa penelitian serupa tentang penerapan kelompok sel di gereja lokal yang menjadi dasar inspirasi penelitian ini untuk menggemakan betapa pentingnya kelompok sel dalam pertumbuhan sebuah gereja. Maki dkk dalam penelitiannya yang berjudul “*Peranan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Gereja Home Community Church Di Jemaat Palu*” menyatakan bahwa komsel dapat membentuk pribadi

⁶ Agung Gunawan, “Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani,” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020): 1–17.

⁷ Hery Susanto, “Gereja Yang Berfokus

Pada Gerakan Misioner,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 62–80.

⁸ Oliver McMahan, *Gembala Jemaat Yang Sukses* (Jakarta: Metanoia Publishing, 2002), 42.

seseorang bahkan menjangkau jiwa. Dengan demikian, pertumbuhan gereja dalam kerohanian jemaatnya semakin berkembang menurut prinsip pemuridan yang diajarkan Kristus.⁹

Dari penelitian sebelumnya sedang menyoroti pertumbuhan komsel dari sisi kekeluargaan yang dibangun, namun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kelompok sel sebagai komunitas menunaikan Amanat Agung, sehingga gereja mengalami pertumbuhan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono secara garis besar dikenal tiga macam metode penelitian yakni: metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka.

Penelitian ini memberikan gambaran yang praktis tentang peran kelompok sel di setiap gereja dalam mengimplementasikan Amanat Agung Tuhan Yesus. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengumpulkan informasi-informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi pokok penelitian melalui jurnal dan buku-buku mengenai kelompok sel, amanat agung dan pertumbuhan gereja. Penelitian ini diarahkan untuk menunjukkan bagaimana cara gereja peran kelompok sel dalam penguatan secara riil yang berdampak pada pertumbuhan gereja.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kelompok Sel

Komsel adalah komunitas orang percaya yang berkumpul secara kontinyu untuk bersekutu dan merenungkan Firman Tuhan. Dimana gereja menjadi point penting didalamnya untuk melaksanakan komsel. Snyder menyatakan bahwa tubuh Kristus juga menuntut agar setiap orang percaya tidak hanya melatih karunia-karunia, tetapi juga mengenali bagian-bagian lain dari tubuh, dan peka untuk memenuhi kebutuhannya. Rasa komunitas yang intim dalam tubuh Kristus inilah yang dinyatakan dalam gerakan sel saat ini.¹²

Di dalam bagian tubuh, adalah sulit bagi “lengan atas” untuk mampu menjangkau sebuah benda, dan hal ini pula menjadi gambaran bahwa seorang pemimpin gereja (gembala) yang juga akan mengalami kesulitan untuk menangani domba-dombanya. Meskipun bisa, namun sama halnya saat Musa memimpin Israel (sebelum dia membagi-bagi pemimpin tiap kelompok), pemimpin yang berjuang sendirian pada akhirnya akan kelelahan (Kel. 18:18). Terlebih lagi jika orang-orang yang dilayani sangat banyak jumlahnya, jika memaksakan dilayani pun akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal.

George menjelaskan bahwa komunitas sel digunakan sebagai sarana agar orang percaya dapat mengalami gereja Kristus dengan cara yang lebih dinamis. Di komunitas ini, jemaat tidak cukup hanya menghadiri kebaktian Minggu saja, namun

⁹ Nustince Maki et al., “Peranan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Gereja Home Community Church (Hcc) Di Jemaat Palu,” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 266–281.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.

¹¹ Paulus Kunto Baskoro, “Pentingnya

Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul,” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021).

¹² Howard A. Snyder, *The Problem of Wine Skins: Church Structure in a Technological Age* (Downers Grove: InterVarsity Press, 1975), 56.

kehadiran di dalam pertemuan kelompok pun perlu. Karena di dalam komunitas ini benar-benar akan mengenal satu sama lain, saling mendukung, saling tarik-menarik kekuatan satu sama lain, saling menangis, bersukacita satu sama lain, saling bertanggung jawab, mengidentifikasi karunia satu sama lain, dan mengalami apa artinya “satu sama lain.”¹³

Sama halnya sel tubuh yang saling bergantung satu sama lain, di dalam komunitas sel gereja harus ada kehidupan yang benar-benar aktif pada setiap anggota. Seperti dalam kehidupan jemaat mula-mula, dimana setiap anggota akan memberikan miliknya dan membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing (Kis. 2:41-47; 4:32-37) dan di dalam kesatuan itu ditunjukkan bagaimana tidak ada yang merasa kekurangan, bahkan mereka hidup dalam kasih karunia yang berlimpah-limpah. Di pasal yang sama pula ditekankan bagaimana penginjilan yang merupakan tugas utama dari panggilan orang percaya dilaksanakan.

Pekabaran Injil yang merupakan amanat agung perlu untuk dilakukan, karena hal ini adalah perintah langsung bagi tiap orang percaya. Dalam upaya melaksanakan amanat ini, maka perlu menggunakan sarana-sarana yang efektif. Karena di dalam komunitas yang berisi orang-orang yang mau bertumbuh bersama, akan mampu untuk memberikan dampak yang besar bagi kehidupan seseorang. Alkitab sendiri mengatakan bahwa lebih baik berdua dari pada seorang diri, karena jika satu ada yang jatuh, maka teman lainnya akan membantu mengangkat (Pkh.

4:9-10). Sehingga untuk memberikan hasil yang maksimal dalam proses pekabaran Injil, perlu untuk dilakukan secara tim atau berkelompok, sama halnya yang dilakukan para rasul dalam penginjilan dan pemuridan mereka.¹⁴

Penginjilan yang dilakukan dengan lebih terstruktur dan sistematis akan mampu untuk memberikan hasil yang baik. Di satu sisi penginjilan dalam komunitas akan lebih efektif dalam melaksanakan Amanat Agung, di sisi lain komunitas yang terbentuk dan berkembang akan membuat dampak yang besar bagi pertumbuhan gereja lokal. Pada akhirnya kelompok kecil yang terbentuk ini harus berada di bawah naungan dari gereja lokal, supaya gereja lokal pun kemudian mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan entah itu dalam bentuk dukungan spiritual maupun material. Kemudian timbal-baliknya gereja lokal akan berkembang dari kelompok-kelompok kecil yang terbentuk.

Penerapan Kelompok Sel

Di dalam Perjanjian Baru sendiri, selama pelayanan-Nya di dunia, Tuhan Yesus memberikan contoh strategi dan pelayanan bagi gereja-Nya. Selain Tuhan Yesus berkotbah ribuan orang, melayani orang secara pribadi seperti pelayanan terhadap Nikodemus, perempuan Samaria, namun Tuhan Yesus memfokuskan diri untuk membina dan memuridkan dua belas murid-Nya, dalam satu tim kerja yang akan melanjutkan pelayanan-Nya di bumi ini. Kadang tercatat dari dua belas itu Tuhan Yesus masih memilih hanya tiga orang murid-Nya sebagai tim inti kecil (Petrus, Yohanes dan Yakobus), kepada kelompok

¹³ George G Hunter III, *To Spread the Power: Church Growth in the Wesleyan Spirit* (Nashville: Abingdon Press, 1987), 23.

¹⁴ Paulus Kunto Baskoro, “Pemuridan

Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja,” *RITORNERA; Jurnal Teologi Pantekosta Indonesia* 1 No 1 (2021): 10–20.

kecil inilah Tuhan Yesus mengungkapkan rahasia-rahasia-Nya yang kemudian sangat mempengaruhi pelayanan mereka bagi kerajaan-Nya. Yesus dalam pelayanan selama tiga setengah tahun di bumi telah berkhotbah kepada ribuan orang dan menyembuhkan segala sakit penyakit, namun tetap saja hanya memilih dan mendidik dua belas murid untuk memimpin gereja yang baru dan mentoring mereka untuk menjadi pemimpin.¹⁵

Ada 4 hal yang menjadi tujuan Kelompok Sel yang akan dibahas: (1) Pemuridan, (2) Pertumbuhan iman, (3) Kesatuan, (4) Pelaksanaan Amanat Agung. Warren dalam bukunya menjelaskan bagaimana membuat tujuan yang efektif. Tujuan haruslah Alkitabiah, spesifik, dan dapat diukur. Berdasarkan hal ini maka keempat tujuan kelompok sel ke depan harus dirancang dan diaplikasikan sesuai kriteria tujuan yang efektif tersebut.¹⁶

Pemuridan berdasarkan pada Amanat Agung Yesus dalam Matius 28:19-20, yaitu setelah seseorang dimenangkan maka harus dimuridkan supaya dapat melakukan perintah Kristus. Pemuridan dilakukan dengan pengajaran akan Firman Allah. Kelompok sel adalah wadah yang tepat untuk memuridkan orang-orang yang percaya kepada Kristus. Pemuridan di dalam kelompok sel jauh lebih baik bila dibandingkan dengan pengajaran secara umum. Hal itu karena jumlah anggota kelompok sel yang tidak terlalu banyak, sehingga konsentrasi (fokus dalam belajar), interaksi (proses dalam belajar), dan penyerapan bisa maksimal.

Tujuan kelompok sel adalah penggembalaan yang lebih efektif dan pelipatgandaan murid Yesus.¹⁷ Hal ini tidak mungkin tercapai tanpa adanya kesadaran untuk memberitakan Injil dari anggotanya. Di sinilah fungsi kelompok sel sebagai wadah pemuridan terjadi, di mana setiap anggotanya tidak hanya berkumpul, tapi belajar kebenaran firman Tuhan sehingga memiliki visi untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus.

Hasil dari pemuridan adalah membawa kepada pertumbuhan dan kedewasaan dalam iman. Setelah melewati fase mengenal Tuhan dan Firman-Nya akan membawa seseorang menuju level selanjutnya, meskipun dengan cara yang beranekaragam.¹⁸ Imannya akan semakin bertumbuh dan semakin matang dalam kedewasaan. Firman Allah katakan bahwa iman itu timbul dari pendengaran, yaitu pendengaran akan firman Allah (Rm. 10:17). Jadi supaya iman bertumbuh dan bertambah teguh, memerlukan setiap hari firman Tuhan untuk dibaca, direnungkan dan dipraktekkan; supaya setiap orang percaya mendapat kekuatan Allah. Kepada Timotius, rasul Paulus menulis, "*Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik*" (2Tim. 3:12, 16, 17). Kelompok sel sangat berperan dalam meningkatkan iman orang percaya, karena mencakup pembinaan rohani secara

¹⁵ Apriati Woi Sawanen Thobias, "Pembentukan Karakter Pemimpin Kristen Yang Unggul Di Era Milenial," *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 69–88.

¹⁶ Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 1999), 106.

¹⁷ Prima Hermanugerah, "Kelompok Sel

Yang Bertumbuh," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 151–162.

¹⁸ Asaf Kharisma Putra Utama, Dedy Katarso, and Sari Saptorini, "Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 2 (2022).

terencana.¹⁹ Dalam kelompok sel, setiap orang dibimbing agar dapat terlibat dalam pelayanan sehingga mengalami pertumbuhan menjadi jemaat yang dewasa secara rohani.

Pertumbuhan iman akan semakin menjadikan setiap orang menjadi kuat dalam persatuan di dalam tubuh Kristus. Sesuai dengan Efesus 4: 15-16, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih setiap orang bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala. Dari pada-Nyalah seluruh tubuh, yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaannya, menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih.²⁰

Setelah semuanya kokoh dalam persatuan di dalam tubuh Kristus, maka selanjutnya siap untuk diutus melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota tubuh Kristus. Kembali lagi kepada Matius 28:19-20, orang-orang yang telah siap diutus inilah yang akan pergi untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Tuhan.

Jadi bisa dilihat disini sebuah siklus dalam pelaksanaan amanat agung yaitu melalui pemuridan, pertumbuhan iman, kesatuan, pelaksanaan amanat agung. Dan keberlangsungan siklus ini memerlukan sebuah wadah untuk terus berjalan terus secara kontinyu. Dan wadah ini terdapat dalam sekelompok kecil orang yang terus bergerak yaitu kelompok sel. Kegenapan

Amanat Agung dimulai dari sebuah "kelompok sel" yang beranggotakan dua belas murid Kristus, dan terus bermultiplikasi.

Faktor-Faktor Kelompok Sel Sebagai Pusat Pelaksanaan Amanat Agung

Empat faktor berikut terlihat sangatlah umum, namun bila dilihat lebih dalam lagi maka perlu untuk memastikan kesemuanya ada dalam sebuah kelompok sel yang bertumbuh.

Kemampuan Pemimpin

Kemampuan pemimpin sangat menentukan keberhasilan tim yang dipimpinnya. Dalam kepemimpinan modern, pemimpin bukan lagi semata-mata orang yang memberi perintah, tetapi seseorang yang mampu memberikan contoh nyata. Ciri pada seorang pemimpin bisa saja merupakan bakat yang ada sejak lahir. Namun demikian untuk menjadi seorang pemimpin yang baik diperlukan sikap yang tepat untuk menghadapi setiap situasi dan tantangan.²¹ Saat menjalani peran sebagai seorang pemimpin, pemimpin yang baik akan terus berkembang seiring dengan semakin di mengertinya gagasan, visi, ataupun impian para anggotanya kelompoknya. Hanya dengan semangat pelayanan sajalah pemimpin akan mampu menularkan visi kepada para pengikutnya. Jika para pengikut sudah mengerti apa yang harus

¹⁹ Habel Ajen Nuban and Mardiarso Mardiarso, "Peran Penting Pembinaan Kerohanian Dalam Kesetiaan Bagi Pemuda Di Kelompok Sel Di Gereja JKI Maranatha," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 2 (2021): 145–159.

²⁰ Roy Kambey, "Kepemimpinan Gereja Berdasarkan Efesus 4:11-16 Dan Implikasi Dalam

Menjalankan Fungsi Kepemimpinan Hamba Tuhan," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 18.

²¹ Leniwan Darmawati Gea, Deni, and Sulianus Susanto, "Faktor Keberhasilan Dan Kegagalan Kepemimpinan Kristen Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini," *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 1 (2022): 60–71.

dicapai, maka tujuan akan semakin cepat diraih.²²

Maxwell memaparkan bahwa seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab dalam visi ke depan. Tidak sekedar memiliki visi namun bagaimana dapat mengkomunikasikan visi tersebut dengan baik sehingga dapat di mengerti dan untuk segera dikerjakan.²³ Dalam tulisannya Wongso menyatakan bahwa ada tiga syarat yang harus ada dalam seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu mengenal dirinya sendiri, mengenal orang lain, dan mengenal lingkungan di sekitarnya.²⁴

Hati gembala juga merupakan faktor penting dalam kelompok sel. Sejatinnya pemimpin kelompok sel adalah “gembala kecil” dalam sebuah gereja. Maka mereka juga harus memiliki hati seperti gembala. Leman menjelaskan bahwa hati gembala sangat penting dalam faktor kepemimpinan, kepemimpinan adalah gaya hidup bukan sebuah teknis. Sehingga memiliki hati gembala yang dilakukan tetapi sudah menjadi gaya hidup dalam setiap pemimpin kelompok sel.²⁵

Dengan memiliki pemimpin yang cakap, maka kelompok sel akan berkembang dengan baik ke arah yang benar.²⁶ Pemahaman pemimpin kelompok sel tentang amanat agung haruslah mendalam, sehingga dapat meneruskan prinsip ini kepada bawahannya. Pemimpin kelompok sel juga harus memiliki strategi untuk menjalankan penginjilan ini.

Kreativitas dibutuhkan dalam memenangkan jiwa, sehingga dapat membuahkan hasil yang baik.

Kekuatan Komunitas

Komunitas merupakan wadah dimana seorang pribadi dapat bertumbuh. Tentu saja komunitas yang dapat menjadikan seseorang bertumbuh adalah komunitas yang positif dan saling membangun. Sebab jika tidak, maka komunitas tersebut justru akan merusak pribadi yang ada dalam komunitas. Hal ini sejalan dengan Firman Tuhan yang mengatakan bahwa pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik (1Kor. 15:33).

Setelah peristiwa penyaliban Tuhan Yesus, murid-murid Yesus senantiasa berkumpul bersama. Mereka tetap erat dalam sebuah komunitas. Hal ini terlihat dari beberapa kali ketika Yesus menampakan diri kepada mereka, selalu dalam kondisi dimana mereka berkumpul bersama.

Oleh karena itulah, sebagai orang percaya juga memerlukan sebuah komunitas untuk semakin bertumbuh.²⁷ Sebuah komunitas yang dapat membuat setiap orang percaya semakin kuat di dalam Tuhan, komunitas yang membuat orang percaya semakin mengasihi Tuhan. Sebagai orang percaya adalah anggota tubuh Kristus yang disatukan dalam pribadi Kristus sebagai kepala gereja.

Efesus 4:16, “*Dari pada Nyalah*

²² Semuil Tjiharjadi, *To Be A Great Leader* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 185.

²³ John C. Maxwell, *Go For Gold* (Jakarta: Imanuel Publishing, 2010), 44.

²⁴ Peter Wongso, *Teologi Penggembalaan* (Malang: SAAT, 1996), 27–39.

²⁵ Kevin Leman, *The Way of The Sheperd* (Bandung: Visi Press, 2010), 98.

²⁶ Paulus Kunto Baskoro and Sumbut Yermianto, “Model Kepemimpinan Rohani Di Era

Disrupsi,” *Lentera Nusantara* 1, no. 1 (2021): 81–95, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Lentera/article/view/135%0Ahttps://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Lentera/article/viewFile/135/65>.

²⁷ Christopher Alexander et al., “Perintisan Komunitas Sel Di Wilayah Rancaekek Dan Soreang Kabupaten Bandung,” *Jurnal PKM Setiadharm* 3, no. 3 (2022): 127–136.

seluruh tubuh, yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih.” Di dalam Kristus orang percaya disatukan menjadi satu komunitas yang saling terikat satu dengan yang lain. Di dalam komunitas orang percaya inilah seharusnya setiap orang percaya menerima pertumbuhan serta orang percaya membangun dirinya di dalam kasih.

Kedewasaan Rohani Anggota

Pemuridan dalam kelompok sel sangatlah penting untuk menumbuhkan kedewasaan rohani bagi setiap anggotanya. Lewat keteladanan Kristus, akan membawa perubahan dalam kehidupan setiap orang. Apabila keteladanan Yesus dapat diterapkan oleh setiap umatNya dalam kehidupan sehari-hari, maka akan membawa kepada pertumbuhan kedewasaan rohani.

Pertumbuhan rohani untuk menjadi seperti Kristus melalui sebuah proses. Pertumbuhan ini menuntut ketaatan. Seorang Kristen yang sudah mengalami hidup baru harus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang menuju kepada kedewasaan rohani.²⁸ Hidup baru artinya telah berbalik dari kehidupan lama yang jauh dari jalan Tuhan dan kembali menjadi pengikut Tuhan yang setia, mengabdikan diri menjadi pelayan Tuhan yang setia dengan iman yang kokoh dan tidak akan

goyah walaupun ada banyak guncangan yang datang menghampirinya. Seorang murid Kristus yang mengalami kedewasaan rohani akan memiliki perspektif yang jelas dalam hidupnya.²⁹ Seorang yang memiliki perspektif yang jelas dalam hidupnya yaitu seseorang yang mampu melukiskan sesuatu yang ada dalam pikirannya dalam sikap dan perbuatan agar nampak pada semua orang.

Dengan kedewasaan rohani di dalam anggota kelompok sel, maka keinginan mereka untuk memenangkan jiwa akan menjadi besar. Mereka akan memahami isi hati Bapa mengapa perlu untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Kristus. Semua adalah demi membawa kabar baik bagi dunia, sehingga dunia bisa mendengar bahwa ada pengampunan dosa bagi setiap dosa dan pelanggaran lewat kematian Kristus diatas kayu salib.

Tuntunan Roh Kudus

Penentu berhasil tidaknya setiap pekerjaan yang orang percaya kerjakan di dalam dunia ini termasuk saat melaksanakan penginjilan yaitu tuntunan Roh Kudus.³⁰ Rasul Paulus dalam ajarannya di Perjanjian Baru menunjukkan Roh Kudus sebagai suatu pribadi yang sempurna, dalam pengertian sanggup memenuhi dan menjawab seluruh persoalan dan kebutuhan hidup orang percaya. Semua orang yang dipimpin oleh Roh Allah adalah anak Allah (Rm. 8:14). Roh Kudus akan membawa ke titik sasaran yang sudah ditentukan, dan menyertai menuju suatu

²⁸ Maria Demarson Adu, Asih Rachmani Endang Sumiwi, and Paulus Purwoto, “Makna Kedewasaan Rohani Dalam Ibrani 5:11-14,” *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 197.

²⁹ Paulus Kunto Baskoro and Indra Anggiriati, “Keterkaitan Kedewasaan Rohani Dengan Penatalayanan Yang Maksimal Dalam

Gereja Dan Dunia Market Place,” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 2 (2021): 32–51.

³⁰ Yakub Hendrawan Perangin Angin and Tri Astuti Yeniretnowati, “Makna Hidup Dalam Tuntunan Tuhan Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya,” *Jurnal Lentera Nusantara* 1, no. 2 (2022): 96–112.

tempat yang dituju.

Sehingga apapun yang telah direncanakan manusia akan terwujud menjadi kenyataan saat ada dalam tuntunan Roh Kudus. Proses pelaksanaan Amanat Agung dalam kelompok sel akan tergantung pada tuntunan Roh Kudus. Pemimpin yang mumpuni, kekuatan komunitas, serta kedewasaan rohani tentu sangat penting dalam sebuah kelompok sel yang dinamis. Namun akan semakin lengkap bila semuanya itu berada dalam tuntunan Roh Kudus, sehingga setiap visi, aplikasi dan hasil yang akan terjadi akan terealisasi dengan baik.

Dampak Kelompok Sel Bagi Pertumbuhan Gereja

Penting untuk dicatat bahwa gereja mula-mula tidak memiliki gedung secara formal untuk ibadah. Dimana ketika pandemic Covid 19 melanda dunia dan Indonesia khususnya, konteks ibadah di rumah menjadi bagian penting dan sebuah kekuatan gereja.³¹ Sejak awal, orang percaya bertemu baik di rumah-rumah maupun di bait suci. Struktur kelompok sel dan kegiatan mereka pertama kali terlihat di Gereja Yerusalem setelah Pentakosta. Kisah Para Rasul 2:46 menyatakan bahwa setiap hari mereka berkumpul bersama di Bait Allah, mereka memecahkan roti di rumah masing-masing dan makan bersama dengan gembira dan hati yang tulus. Konsep pertemuan di rumah dan di depan umum didukung oleh Paulus ketika dia berkata dalam Kisah Para Rasul 20:20. Dalam pelayanan Yesus pun, Dia lebih condong melayani bukan di dalam

bangunan yang dikhususkan untuk ibadah (Bait Allah). Namun Ia lebih sering mengajar murid-murid-Nya di rumah-rumah (Mat. 9:10; 13:36; Mark. 2:1; 3:20). Tinggal di rumah adalah bagian dari rencana-Nya untuk membawa orang ke dalam pengalaman iman pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan kabar baik tidak dapat digantungkan pada tempat dan kondisi dimana berada, karena pada akhirnya Tuhan sendiri lah yang berperkara dalam memberikan pertumbuhan dan perkembangan jemaat.

Meskipun begitu, pada akhirnya jemaat yang terbentuk di luar gereja formal memerlukan legalitas atau dapat dikatakan sebagai sebuah “pengakuan” bahwa mereka percaya Kristus. Saat dimana jemaat rumahan atau komunitas kecil tidak mampu memberikan entah surat keterangan atau rekomendasi legal yang berbadan hukum, maka di sini pula bentuk gereja lokal akan berperan. Sehingga kelompok-kelompok yang terbentuk diluar gereja kemudian perlu untuk berada dibawah naungan gereja lokal, dan hal ini secara tidak langsung akan membuat gereja tersebut mengalami pertumbuhan yang pesat. Lagipula otoritas gereja tidak perlu mengalami kelelahan dalam menangani jemaat yang semakin banyak, karena disana terdapat para pemimpin kelompok kecil yang bertanggung jawab atas anak-anak mereka sendiri, sehingga gereja hanya perlu mengarahkan saja dengan visi gereja.³²

Penginjilan harus menjadi gaya hidup semua orang percaya. Orang percaya tidak harus lagi memandang “penginjilan” sebagai sesuatu yang hanya dilakukan oleh

³¹ Meilita Ering, “GEREJA RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19: MANAJEMEN RESIKO Dan MITIGASI BENCANA NON ALAM,” *Jurnal Sosiologi Agama* 1, no. 1 (2020): 1–14, <http://ejournal-iakn->

manado.ac.id/index.php/putewayaya/article/view/214/202.

³² Sri Wahyuni, “Pemimpin Gereja Visioner Pelaku Perubahan,” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 184–199.

pendeta dan penginjil.³³ Sebaliknya, setiap orang Kristen harus menyadari penginjilan merupakan gaya hidup yang dikehendaki Tuhan bagi umat-Nya, suatu kehidupan yang penuh kasih terhadap orang-orang yang harus mendengar pesan Injil. Orang yang berada di sekitar dapat untuk dijangkau. Mereka adalah keluarga, tetangga, teman, rekan sekerja, atau orang lain yang sering dijumpai. Kelompok sel akan memberi dampak dalam kualitas pribadi anggotanya dan kuantitas bagi pertumbuhan gereja.

Implikasi Kelompok Sel Menurut Matius 28:19-20

Dampak dari kelompok sel yang mengarah pada Amanat Agung akan sangat signifikan dalam pertumbuhan gereja. Kelompok sel yang adalah bagian dari gereja adalah suatu alat yang sudah tersedia dalam gereja, untuk mendukung terwujudnya Amanat Agung Kristus.³⁴ Tentu jemaat akan terlibat langsung dalam penyebaran kabar baik bagi dunia, tetapi secara lebih terorganisir lewat kendaraan kelompok sel. Sama seperti Yesus yang mengutus dua belas murid yang merupakan sebuah kelompok kecil, namun dari kelompok kecil inilah dampak yang dahsyat terjadi. Kelompok sel adalah bagian terkecil dari gereja namun, dari sinilah ledakan penginjilan itu dapat dimulai hingga pertumbuhan gereja secara menyeluruh dapat dirasakan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat dilihat bahwa Amanat Agung Kristus dapat dilakukan dalam sebuah *tools* yaitu melalui kelompok sel. Kelompok sel ada di dalam tubuh gereja yang merupakan bagian komunitas terkecil dalam sebuah gereja. Kelompok sel dapat ditingkatkan efektivitasnya, tidak berhenti hanya memuridkan orang-orang percaya, namun setelah dimuridkan maka orang-orang yang ada di dalamnya meneruskan hal tersebut dengan membagikan kabar baik ke luar komunitasnya di mana banyak orang yang belum mendengar tentang kabar baik itu.

Untuk itu penekanan tujuan yang akan dicapai dalam kelompok sel harus jelas. Pemuridan adalah awal dari tujuan kelompok sel. Selanjutnya harus dipastikan ada pertumbuhan iman setiap pribadi di dalamnya, yang juga sekaligus membawa kesatuan dalam komunitas sel. Dan setelah semuanya itu tercapai, saatnya bergerak untuk melaksanakan Amanat Agung Kristus. Faktor-faktor penting untuk mendukung tujuan tersebut juga perlu diperhatikan dan diwujudkan di dalam sebuah kelompok sel. Memiliki pemimpin kelompok sel yang cakap, ada kesatuan di dalam komunitas, ada pula kedewasaan rohani di setiap anggota, serta penyertaan dan tuntunan Roh Kudus. Bila hal-hal tersebut diupayakan dan dapat diwujudkan dengan baik, maka kelompok sel di gereja akan bertransformasi lebih dahsyat lagi dalam mendukung pelaksanaan Amanat Agung Kristus. Dan akan berdampak besar pada pertumbuhan gereja Tuhan baik secara kualitas maupun kuantitas.

³³ Purim Marbun, "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.

³⁴ Yohana Fajar Rahayu, Sukarno Hadi, and

Yonatan Alex Arifianto, "Kelompok Sel Dalam Perspektif Kolose 3: 14-15, Upaya Membangun Spiritual Dan Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Lentera Nusantara* 2, no. 2 (2023): 148–160.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, Maria Demarson, Asih Rachmani Endang Sumiwi, and Paulus Purwoto. "Makna Kedewasaan Rohani Dalam Ibrani 5:11-14." *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 197.
- Alexander, Christopher, Ferry Simanjuntak, Josef Christianto, Bait Adetya Situmorang, and Michael Dendi Tinggogoy. "Perintisan Komunitas Sel Di Wilayah Rancaekek Dan Soreang Kabupaten Bandung." *Jurnal PKM Setiadharma* 3, no. 3 (2022): 127–136.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, and Tri Astuti Yeniretnowati. "Makna Hidup Dalam Tuntunan Tuhan Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya." *Jurnal Lentera Nusantara* 1, no. 2 (2022): 96–112.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Metode Pendekatan Pemberitaan Injil Yang Efektif Menurut Injil Matius Dan Aplikasinya Bagi Kelompok Sel Masa Kini." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 433–449.
- . "Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja." *RITORNERA; Jurnal Teologi Pantekosta Indonesia* 1 No 1 (2021): 10–20.
- . "Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021).
- Baskoro, Paulus Kunto, and Indra Anggiriati. "Keterkaitan Kedewasaan Rohani Dengan Penatalayanan Yang Maksimal Dalam Gereja Dan Dunia Market Place." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 2 (2021): 32–51.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Paulus Purwoto. "Peranan Amanat Agung Tuhan Yesus Menurut Matius 28: 19-20 Dan Implementasinya Bagi Pendirian Jemaat Baru." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 1 (2022): 82–92.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Sumbut Yermianto. "Model Kepemimpinan Rohani Di Era Disrupsi." *Lentera Nusantara* 1, no. 1 (2021): 81–95. <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Lentera/article/view/135%0Ahttps://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Lentera/article/viewFile/135/65>.
- Damarwanti, Seri. "Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9:1-23." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* (2020).
- Dwiraharjo, Susanto. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28:18-20." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73.
- Ering, Meilita. "GEREJA RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19: MANAJEMEN RESIKO Dan MITIGASI BENCANA NON ALAM." *Jurnal Sosiologi Agama* 1, no. 1 (2020): 1–14. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/putewayaya/article/view/214/202>.
- Gandaputra, Edwin. "Memikirkan Ulang Aplikasi Penginjilan Pribadi Pada Masa New Normal." *Saint Paul'S Review* 1, no. 1 (2021): 29–45.
- Gea, Leniwan Darmawati, Deni, and Sulianus Susanto. "Faktor Keberhasilan Dan Kegagalan Kepemimpinan Kristen Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini." *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 1 (2022): 60–71.
- Gunawan, Agung. "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani." *SOLA*

- GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020): 1–17.
- Hermanugerah, Prima. “Kelompok Sel Yang Bertumbuh.” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 151–162.
- Hosea, Amos. “Fenomena Kelompok Sel (Cell Group) Dalam Gereja Lokal.” *Diegesis: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2019): 1–11.
- III, George G Hunter. *To Spread the Power: Church Growth in the Wesleyan Spirit*. Nashville: Abingdon Press, 1987.
- Kambey, Roy. “Kepemimpinan Gereja Berdasarkan Efesus 4:11-16 Dan Implikasi Dalam Menjalankan Fungsi Kepemimpinan Hamba Tuhan.” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 18.
- Leman, Kevin. *The Way of The Sheperd*. Bandung: Visi Press, 2010.
- Maki, Nustince, Purnama Pasande, Oskar Sopang, and Niel Parinsi. “Peranan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Gereja Home Community Church (Hcc) Di Jemaat Palu.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 266–281.
- Marbun, Purim. “Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.
- Maxwell, John C. *Go For Gold*. Jakarta: Imanuel Publishing, 2010.
- McMahan, Oliver. *Gembala Jemaat Yang Sukses*. Jakarta: Metanoia Publishing, 2002.
- Nuban, Habel Ajen, and Mardiarso. “Peran Penting Pembinaan Kerohanian Dalam Kesetiaan Bagi Pemuda Di Kelompok Sel Di Gereja JKI Maranatha.” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 2 (2021): 145–159.
- Peters, George. *A Biblical Theology of Missions*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Rahayu, Yohana Fajar, Sukarno Hadi, and Yonatan Alex Arifianto. “Kelompok Sel Dalam Perspektif Kolose 3: 14-15, Upaya Membangun Spiritual Dan Pertumbuhan Gereja.” *Jurnal Lentera Nusantara* 2, no. 2 (2023): 148–160.
- Robert, Banks. *Paul’s Idea of Community*. Peabody: Hendrickson Publishers, 1994.
- Sianturi, Reymond Pandapotan. “MEMAKNAI PLEROMA (KEPENUHAN KEALLAHAN) KRISTUS DALAM RELASI INTERRELIGIUS DI INDONESIA Tafsiran Kontekstual Atas Kolose 2 : 6-15.” *Gema Teologi* 37, no. 1 (2013): 6–15.
- Snyder, Howard A. *The Problem of Wine Skins: Church Structure in a Technological Age*. Downers Grove: InterVarsity Press, 1975.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanto, Hery. “Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 62–80.
- Thobias, Apriati Woi Sawanen. “Pembentukan Karakter Pemimpin Kristen Yang Unggul Di Era Milenial.” *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 69–88.
- Tjiharjadi, Semuil. *To Be A Great Leader*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Utama, Asaf Kharisma Putra, Dedy Katarso, and Sari Saptorini. “Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0.” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 2 (2022).
- Wahyuni, Sri. “Pemimpin Gereja Visioner

Pelaku Perubahan.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 184–199.

Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 1999.

Wongso, Peter. *Teologi Penggembalaan*. Malang: SAAT, 1996.